

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih.

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha,

ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Pasar modal yang maju dan pesat merupakan impian banyak negara. Menurut Widodoatmodjo (2012:15) menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana leterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Pasar modal Indonesia mengalami perjalanan pasang surut sejak awal dikembangkan. Pertumbuhan pasar modal Tanah Air tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga kondisi eksternal perekonomian dunia. Pasar modal mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara, semakin maju dan berkembangnya pasar modal suatu negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian pasar modal dapat dijadikan indikator sejauh mana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktivitas bisnis.

Perubahan harga saham atau tingginya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan secara tersirat menunjukkan pula kredibilit perusahaan.

Didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham mengalami fluktuasi. Adapun penyebab perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal (faktor fundamental) adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut, seperti kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan keuntungan yang baik berupa deviden maupun *capital again* yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non-fundamental yang biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, serta turunnya nilai suku bunga bank (Fahmi 2016:80).

Dalam melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga *return* yang akan diterima oleh investor tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukurnya kinerja dan harga saham dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio dan rasio yang paling populer digunakan adalah rasio profitabilitas.

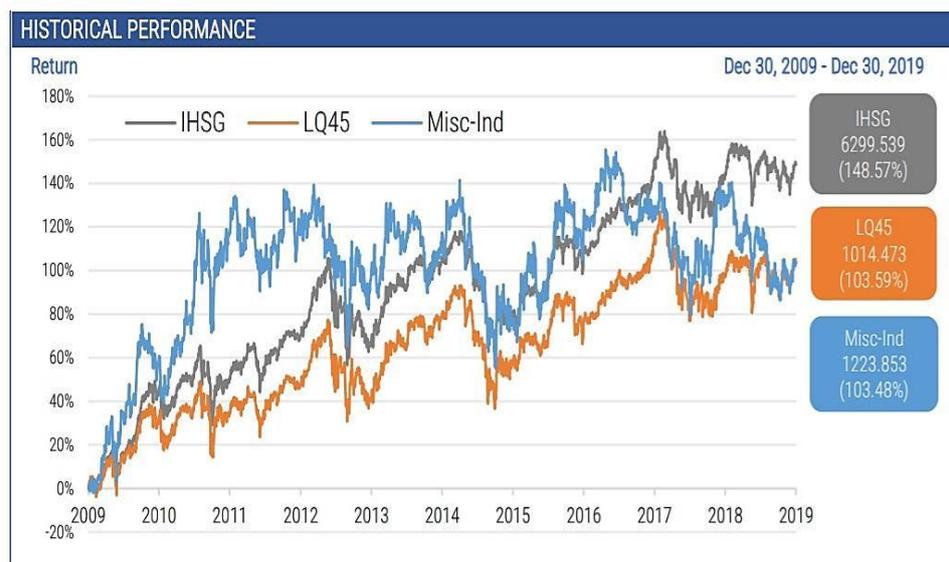
Di pasar modal terdapat banyak pilihan perusahaan yang dapat dipilih investor untuk menanamkan modalnya. Salah satunya adalah sektor aneka industri yakni sub sektor perusahaan otomotif dan komponennya. Perkembangan industri otomotif menjadi sangat penting dikarenakan roda roda perekonomian masyarakat bertumpu pada alat transportasi dan berkesinambungan dapat menjadi tolak ukur tingkat perekonomian suatu negara. Seiring dengan banyaknya permintaan para konsumen akan kebutuhan transportasi pada kehidupan sehari-hari para produsen berlomba dalam mengeluarkan produk terbarunya. Untuk menunjukkan hal tersebut para produsen otomotif dituntut berinvestasi dalam memproduksi produknya baik suku cadang, ban, audio dan lain sebagainya guna memenuhi kebutuhan pasar (konsumen). Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menjanjikan dan menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan vital bagi kehidupan masyarakat khususnya. Karena prospek yang selalu menjanjikan menjadikan indeks harga saham sektor industri otomotif selalu masuk dalam 10 besar sektor perusahaan yang mempunyai capital market terbesar. Dari data terakhir yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia menunjukkan dominasi dari capital market sektor aneka industri adalah sub sektor perusahaan otomotif. Dengan menyumbang 5 perusahaan yang mempunyai capital market terbesar. Ini menunjukkan indeks harga saham yang selalu mendominasi juga berdasarkan data FactSheet indeks sektor aneka industri. Tidak hanya itu grafik harga saham sektor aneka industri juga menunjukkan fluktuasi yang cukup menonjol di tahun 2014-2017. Berikut dibawah ini adalah gambar terakhir dari Bursa Efek Indonesia.

**Gambar 1.1**  
**Fact Sheet IDX Miscellaneous Industry Sector**  
**Index Top 10 Constituent**

TOP 10 CONSTITUENTS				
Code	Company Name	Market Cap (in trill. IDR)	Index Weight	Sector
ASII	Astra International Tbk.	280.35	75.49%	Miscellaneous Industry
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	8.58	2.31%	Miscellaneous Industry
SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	8.58	2.31%	Miscellaneous Industry
UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	7.77	2.09%	Miscellaneous Industry
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	5.98	1.61%	Miscellaneous Industry
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	5.32	1.43%	Miscellaneous Industry
BRAM	Indo Kordsa Tbk.	4.86	1.31%	Miscellaneous Industry
GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	4.86	1.31%	Miscellaneous Industry
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	4.22	1.14%	Miscellaneous Industry
ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	4.18	1.13%	Miscellaneous Industry
<b>Total (Top 10 Constituents)</b>		<b>334.70</b>	<b>90.12%</b>	

Data prior to the launch date is back-tested data.

**Gambar 1.2**  
**Fact Sheet IDX Miscellaneous Industry Sector**  
**Index Historical Performance**



Di Bursa Efek Indonesia terdapat 13 perusahaan dalam subsektor otomotif . Dari 13 perusahaan tersebut hanya 12 perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Terdapat Rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang dipilih terdiri dari *Net profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi lainnya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Kemudian *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki *Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Berdasarkan permasalahan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Otomotif dengan judul “**Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2017 ”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio

keuangan yang baik menunjukkan prospek yang bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan serta sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, serta menjadi pertimbangan bagi investor untuk memilih dan memutuskan dalam membeli saham di perusahaan otomotif agar mengurangi risiko kerugian dan mendapatkan return yang baik